

---

## INTELEKTUAL CAPITAL DAN KINERJA PERUSAHAAN

Hesty Erviani Zulaecha, SE., M.Ak. <sup>(1)</sup> Riri Arista Pantori, SE.  
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang  
email: hesty\_erviani@yahoo.com

### ABSTRAKSI

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* (IC) masih terbatas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IC dan pertumbuhannya terhadap kinerja perusahaan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pengukuran *intellectual capital* menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*<sup>TM</sup>) yang terdiri dari 3 komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA. Pertumbuhan IC dengan menggunakan *intellectual capital* ROCIG dan Kinerja perusahaan dilihat dengan ROA (*Return On Assets*) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel 45 sampel perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2010 sampai 2013. Metode analisis yang digunakan adalah metode persamaan regresi berganda dengan program SPSS.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa VACA berpengaruh positif signifikan, VAHU tidak berpengaruh dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan *intellectual* yang diprosikan oleh IC ROCIG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA di masa yang akan datang.

### 1.1. Pendahuluan

Industri perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 7,56% pada tahun 2013 dan menduduki peringkat kedua pertumbuhan sektor ekonomi industri setelah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,91% (Badan Pusat Statistik, 2013). Tingginya tingkat pertumbuhan sektor industri keuangan yang dalam hal ini adalah perbankan hendaknya juga harus di ikuti dengan kualitas kinerja perusahaan yang baik. Banyak berbagai perbankan di Indonesia berlomba-lomba menjadi perusahaan perbankan terbaik, salah satunya adalah PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk.

BCA merupakan salah satu bank yang mampu berkembang pesat setelah mengalami guncangan pada 1997 yang menyebabkan *rush* (penarikan dana besar-besaran) oleh nasabah. Saat ini Bank BCA mampu menjadi Bank terbesar diberbagai bidang, yakni jumlah penabung terbesar, jumlah pemegang kartu ATM terbesar, jumlah ATM milik sendiri terbesar dan jumlah kantor cabang terbesar

serta jumlah *pont of sale* terbesar (Sindo.com, 2014). Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Frontier Consulting Group* selama 12 tahun berturut-turut menunjukkan BCA adalah bank dengan *Top Brand Index* tertinggi.

Kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudiyanto dan Jati, 2010). Salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang untuk merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Zulaecha, 2011).

Dalam perkembangannya, kinerja perusahaan tidak hanya dapat dicapai dengan memfokuskan pada harta perusahaan yang dimiliki (*tangible assets*) saja. tetapi inovasi, sistem informasi, management organisasi dan pengetahuan sumber daya (*resource knowledge*) yang dimiliki perusahaan juga telah menjadi perhatian khusus bagi perusahaan agar dapat terus mempertahankan persaingan sehingga kinerja perusahaan bisa

tetap terjaga. Segala bentuk inovasi, sistem informasi dan pengetahuan sumber daya tersebut telah digolongkan kedalam *intangible assets* atau harta tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, *intangible assets* yang dimaksud diatas adalah *Intellectual capital*.

Menurut Hapsari dan Ifada (2012), *intellectual capital* dapat diukur dengan metode yang dikembangkan oleh Pulic (2000) yaitu menggunakan suatu ukuran untuk menilai efisiensi nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient<sup>TM</sup> - VAIC<sup>TM</sup>*). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA).

VACA adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. VAHU adalah merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis, 2008). STVA merupakan infrastruktur organisasi yang menopang proses rutinitas perusahaan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Tarigan, 2011).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian Shua (2004) dalam Kamath (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka meningkat pula kinerja perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian mengenai *intellectual capital* juga telah mengalami perkembangan. Salah satunya Soewarno (2011) yang menghubungkan variabel ukuran perusahaan, jenis industri, dan leverage sebagai variabel moderasi antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan *Intellectual Capital*

dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan Industri Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Efficiency of Physical Capital* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Value Added Efficiency of Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *Value Added Efficiency of Structural Capital* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimasa sekarang?
5. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimasa datang?

## 1.3. Landasan Teori dan Perumusan

### Hipotesis

#### 1. *Resource-Based View Theory*

*Resource-based view of the firm/RBV* dikemukakan oleh Penrose (1959). Fajariyah (2012) menyatakan bahwa *Resource-Based View Theory* dicirikan oleh keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*).

Menurut Zulaecha (2011) penyatuan aset tersebut (*tangible & intangible asset*) diperlukan kompetensi perusahaan sehingga akan tercipta *competitive advantage* dan menjamin kinerja perusahaan pada tingkat tinggi dan *sustain* yaitu mampu memproduksi barang dan jasa yang bernilai, jarang ada, dan sulit untuk ditiru, yang mampu menciptakan laba yang superior.

#### 2. *Knowledge Based View Theory*

*Knowledge Based View Theory* merupakan pengembangan dari teori

*Resource Based* yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki sumber daya menjadi bagian pendukung dalam modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

#### *Knowledge-Based Theory*

mengidentifikasi pengetahuan, yang ditandai oleh kelangkaan dan kesulitan untuk mentransfer serta mereplikasi setiap ide, inovasi, dan keterampilan sehingga menjadi sebuah sumber daya penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan (Cabrita dan Bontis, 2008).

### 3. *Intellectual Capital*

Stewart dalam Jafari (2013), *Intellectual Capital* meliputi pengetahuan, informasi, *intellectual property* dan pengalaman yang dapat bersifat efektif dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan kombinasi dari *intangible assets*, *human asset*, dan infrastruktur dimana *human capital* yang dimaksud terdiri dari keterampilan, keahlian, dan gaya kepemimpinan pada perusahaan dalam melakukan tugasnya (Brooking dalam Jafari, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* adalah segala sumber daya yang dimiliki perusahaan yang memaksimalkan inovasi, *skills*, dan pengetahuan untuk memberikan keuntungan dimasa depan melalui kinerja perusahaan.

Metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Plic, 1998 mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu *Physical Capital* (VACA); *Human Capital* (VAHU); dan *Structural Capital* (STVA).

#### a. *Value Added Efficiency of Physical Capital (VACA)*

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Dimana VA yang dibentuk dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital*

*employed* (CE). Perhitungan VACA menurut Subkhan dan Citraningrum (2010) yaitu :

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA = Perbandingan *value added* dengan modal fisik yang bekerja

VA = *Value added*

CE = Dana yang tersedia (ekuitas)

#### b. *Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)*

VAHU adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia dan merupakan penggambaran hubungan antara VA dan HC. *Value Added Human Capital* (VAHU) mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan *value added* dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada *human capital*. Formula VAHU dihitung menurut Subkhan dan Citraningrum (2010) sebagai berikut :

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU = Perbandingan *value added* Intelektual Capital.....

VA = *Value added*

HC = Beban karyawan

#### c. *Value Added Efficiency of Structural Capital (STVA)*

*Structural Capital Coefficient* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. Menurut Ulum (2008), modal organisasi terdiri dari *non-human storehouses of knowledge* seperti *database*, *organizational charts*, *manual processing*, *strategies*, *routines* dan segala hal

yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Formula perhitungan STVA menurut Subkhan dan Citraningrum (2010) adalah :

$$SC = VA - HC$$

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

STVA = Perbandingan modal struktural dengan *value added*

VA = *Value added*

SC = Selisih *value added* dengan pengeluaran atas pekerja (VA-HC).

Hasil penjumlahan 3 komponen tersebut diformulasikan dalam indikator VAICT<sup>TM</sup> (Tan *et al.*, 2007).

$$VAICT^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

#### 1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan (Arrazaq dan Andini, 2013).

Menurut Soewarno (2011) Besar kecilnya ukuran organisasi akan berpengaruh pada kemampuan finansialnya untuk mendanai investasi pada sumber daya manusia, pemberian gaji yang cukup tinggi sehingga memuaskan pegawainya, memberikan *training* yang dapat meningkatkan kemampuan pegawai, dan mampu membangun jaringan sistem informasi yang baik dan efisien untuk membantu operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan menggunakan *log natural total asset*.

#### 1.5. Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudiyanto dan Jati, 2010). Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan dua perspektif, yaitu kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan umumnya merupakan salah satu pertimbangan investor atau pihak external dalam menanamkan modalnya diperusahaan. Sedangkan, kinerja non-keuangan umumnya digunakan manajer dalam mengevaluasi proses pengendalian manajemen.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva tertentu, rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan setiap keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan. ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

#### 1.6. Perumusan Hipotesis

##### 1. Hubungan *Value Added Efficiency of Physical Capital (VACA)* dan Kinerja Keuangan

*Value Added Efficiency of Physical Capital (VACA)* dianggap sebagai *Capital Employed* (Subkhan dan Citraningrum, 2010). Sehingga peranan VACA didalam perusahaan diasumsikan bahwa apabila perusahaan dapat memberikan pelayanan dengan baik kepada pelanggan atau atau nasabah secara maksimal sehingga laba perusahaan bertambah dan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian hipotesisnya adalah :

$H_1$  : *Value Added Efficiency of Physical Capital (VACA)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

## **2. Hubungan *Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)* dan Kinerja Keuangan**

*Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)* diasumsikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila perusahaan perbankan telah memanfaatkan nilai penge-tahuan yang dimiliki karyawannya untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan. Hasil penelitian Subkhan dan Citraningrum (2010) menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis yang disusun adalah:

$H_2$  : *Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA)

## **3. Hubungan *Value Added Efficiency of Structural Capital (STVA)* dan Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian Subkhan dan Citraningrum (2010) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan STVA diasumsikan bahwa apabila perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas dan struktur yang baik dalam mendukung usaha

karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan sistem, prosedur yang baik dan teknologi operasional yang memadai maka IC akan mencapai kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian hipotesis yang disusun sebagai berikut :

$H_3$  : *Value Added Efficiency of Structural Capital (STVA)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA)

## **4. Hubungan VAIC™ dan Kinerja Perusahaan**

*Intellectual Capital* merupakan sumber daya terukur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al* dalam Ash Shidiq., 2013). Semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual Capital* perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang dicapai. Berdasarkan pernyataan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut :

$H_4$  : *Intellectual Capital (VAIC™)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA)

## **5. Hubungan Pertumbuhan *Intellectual Capital (IC ROGIC)* dan Kinerja Perusahaan yang Akan Datang**

*Rate of Growth of intellectual capital (ROGIC)* merupakan selisih antara nilai *intellectual capital* dari tahun ke-t dengan nilai *intellectual*

*capital* tahun t-1. Perusahaan yang memiliki *Intellectual capital* (VAIC™) yang lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa depan yang lebih baik. Maka logikanya rata-rata pertumbuhan dari *Intellectual capital* (*rate of growth of intellectual capital-ROGIC*) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan. Penelitian Tan et al. (2007) telah membuktikan bahwa ROGIC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Hipotesis yang *disusun* adalah sebagai berikut :

$H_5$  : Pertumbuhan *Intellectual Capital* (IC ROGIC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa yang akan datang.

Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel ini digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik (Hendriani,2011).

## 1.7. Metode Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini adalah

15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000). Metode ini menggunakan tiga proksi perhitungan yaitu:

– *Value Added Capital Employed* (VACA)

*Value added capital employed* (VACA) adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*capital employed*) menurut Subkhan dan Citraningrum (2010)

$VA = Output - Input$

*Output* = Total penjualan dan pendapatan lainnya

*Input* = Beban dan Biaya (kecuali biaya karyawan)

*Capital employed* (CE) merupakan suatu proksi yang digunakan untuk menghitung sumber daya fisik yang digunakan oleh perusahaan (Puspitasari,2011). Secara sistematis perhitungan VACA menurut Subkhan dan Citraningrum (2010) yaitu :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

Intelektual Capital..... yang tersedia (ekuitas)

– *Value added human capital* (VAHU)

Puspitasari (2011) *Value added human capital* (VAHU) adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan dari karyawannya (*human capital*). Secara sistematis perhitungan VAHU menurut Subkhan dan Citraningrum (2010) yaitu :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU =

VA = *Value added*

HC = Beban Karyawan

– *Structural capital value added* (STVA)

*Structural capital value added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam proses penciptaan *value added* (VA). STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan VA dan merupakan suatu indikasi seberapa sukses SC di dalam proses penciptaan nilai (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

$SC = VA - HC$

Secara sistematis STVA menurut Subkhan dan Citraningrum (2010) yaitu :

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

– *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

Dari ketiga proksi tersebut, maka dapat diperoleh *value added intellectual coefficient* (VAIC™).

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA_i + VAHU_i + STVA_i$$

– *ROGIC* (*Rate of Growth of IC*)

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). ROGIC yang merupakan selisih ( $\Delta$ ) antara nilai IC dari tahun ke-t dengan nilai IC tahun ke-t-n.

$$ROGIC = VAIC_t - VAIC_{t-n}$$

**b. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Formula Perhitungan ROA berdasarkan penelitian Panjaitan dan Sadalia (2013) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

**c. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol dalam penelitian ini, menggunakan ukuran perusahaan yang mengacu pada

penelitian Puspitasari (2013) dengan menggunakan *Log natural Total Asset*.

## 1.8. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh *Value Added Efficiency of physical capital (VACA)* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Value Added Efficiency of Physical Capital (VACA)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu  $H_1$  "*Value Added Efficiency of Physical Capital (VACA)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan" diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ritonga & Andriyanie (2011) dan Kartika & Hatane (2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI telah mampu memanfaatkan sumber dana yg dimiliki dalam pemanfaatan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Juga, total dana yang dimiliki perusahaan perbankan melalui kegiatan penghimpunan dana telah mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Pengelolaan dana perusahaan yang baik tersebut salah satunya dilakukan melalui penyaluran dana kepada masyarakat (kredit) mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi sehingga mampu memberikan *value* kepada kinerja perusahaan.

### 2. Pengaruh *Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu  $H_2$  "*Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan" ditolak.

Menurut Subkhan dan Citraningrum (2010), kurangnya pemanfaatan *human capital* dalam perusahaan mengakibatkan tidak maksimalnya pengelolaan *asset* perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan secara maksimal. Selain itu, penciptaan solusi yang didasarkan pada pengetahuan karyawan juga menjadi rendah. Salah satu hal permasalahan yang dihadapi adalah sebagian besar dari sumber daya perusahaan perbankan di Indonesia tidak menguasai tentang bisnis perbankan, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan rutin agar mampu memberikan *value* kepada kinerja perusahaan.

### 3. Pengaruh *Value Added Efficiency of Structural Capital (STVA)* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Value Added Efficiency of Structural Capital (STVA)* tidak berpengaruh terhadap



kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu H<sub>3</sub> “*Value Added Efficiency of Structural Capital (STVA)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan” ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imaningati (2009) dan Ritonga & Andriyane (2011), dan Artinah (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara keseluruhan belum memaksimalkan penggunaan *structural capital* dalam peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena pemanfaatan *structural capital* perusahaan yang meliputi sistem, proses, struktur, budaya, strategi, kebijakan, dan kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi masih seragam dalam bisnis perbankan Indonesia.

*Structural capital* berkaitan juga dengan teknologi dan sistem IT yang digunakan oleh perusahaan (strategi perusahaan). Kemajuan sistem dan teknologi menjadi bagian terpenting yang selalu dituntut oleh masyarakat namun juga harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, sosialisasi diperlukan terhadap produk yang ada dalam sebuah bank.

#### **4. Hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu VAIC<sup>TM</sup> dan ukuran perusahaan

sebagai variabel kontrol berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 52,522 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa IC telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Terlebih perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaingnya apabila mampu mengelola *knowledge asset (IC)* dengan baik, sehingga IC akan berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas yang akan menentukan kesuksesan bisnis (Wibowo & Sabeni, 2013) oleh karena itu pengelolaan IC harus dimaksimalkan agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tercapai.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak hanya nilai dari *intellectual capital* yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan, melainkan adanya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total *assets* perusahaan diantaranya mesin ATM, Gedung, jumlah simpanan nasabah dan banyaknya jumlah kantor cabang yang dimiliki perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. oleh karena itu, tingginya

nilai *intellectual capital* juga perlu didukung oleh nilai kekayaan (*assets*) perusahaan agar kinerja perusahaan dapat tercapai dengan maksimal dan begitu pula sebaliknya.

#### **5. Hubungan antara *Rate of Growth of IC (IC ROGIC)* Terhadap Kinerja Perusahaan Masa Depan.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai F sebesar 10,634 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,005$ . Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan.

IC ROGIC merupakan penggambaran dari pertumbuhan *intellectual capital*. *Intellectual capital* diindikasikan tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimasa sekarang namun juga berpengaruh untuk kinerja perusahaan dimasa datang.

Suatu perusahaan yang sukses dalam bisnisnya adalah perusahaan yang mampu meningkatkan pertumbuhan nilai *intellectual capital* melalui penciptaan laba, *strategic positioning* (meliputi pangsa pasar, kepemimpinan, reputasi), inovasi teknologi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas. selain itu, pertumbuhan *intellectual capital* juga harus disertai dengan pertumbuhan aset perusahaan agar kinerja perusahaan dapat dicapai dengan optimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

#### **1.9. Kesimpulan**

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis terhadap seluruh variabel penelitian :

1. *Value Added Efficiency of Physical Capital (VACA)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 3.686 dan nilai sig sebesar 0.001. Karena nilai sig  $0.001 < 0.05$  maka variabel VACA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. *Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -0.242 dan nilai sig sebesar 0.810 maka variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. *Value Added Efficiency of Structural Capital (STVA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 0.447 dan nilai sig sebesar 0.657 maka STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
4. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai F 52,522 dan probabilitas sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel VAIC<sup>TM</sup> dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. *Intellectual Capital of Growth (IC ROGIC)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dimasa datang dengan nilai F 15,858 dan probabilitas sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel IC ROGIC dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Artinah, Budi. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu-Ilmu Social*. Volume 3 No.1
- Ash-shidiq, Halim Chandra . 2013. "Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening. *Skripsi*. Semarang : Progam Sarjana Universitas Diponegoro.
- Basuki dan Sianipar. 2012. Intellectual Capital and It's Impact on Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Volume 15, No. 1, April 2012, pages 101 – 116* . Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009
- Bontis. 2008. Intellectual Capital and Business Performance In the Portugues Banking Sector. *Int. J. Technology Management, Vol. 43, Nos. 1-3, 2008*
- Fajarini dan Firmansyah. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 1-12
- Ghozali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, et al. 2012. The Role of Corporate Intellectual Capital. *American International Journal of Contemporary Journal*. Volume 2 No.9, September
- Ifada dan Hasari. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) di Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Volume 2 No.1 pp 181-194
- Jafari, Eskandar. 2013. Intellectual Capital and its Effects on Firms' market value and Financial Performance in Iran: An Investigating Pulic Model. *Research Journal of Recent Sciences*. Vol. 2(3), 1-6, March.
- Kamath.2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1, pp. 96-123.
- Panjaitan. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajaemen*
- Prasetya, Nurdin Dimas. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Ellanyndra Maritza. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Putra, Andika Surya. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Safitri, Nur Amelia.2012. "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Soewaro Noerlaillie. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran , Jenis Industri, dan Laverage Sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ekonomi*. Tahun XXI No.2 Agustus.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum. 2011. Analisis Praktik Pengungkapan Informasi Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No. 1. Pp 49-56. ISSN: 2088-0685
- Ulum. 2013. IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Inferensi (terakreditasi)*, volume 7, no 1, hlm 183-204. ISSN: 1978-7332.
- Widyaningdyah dan Aryani. 2013. Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Versi Jakarta Stock Industrial Clasification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1.
-

Zeghal and Maaloul. 2010. Analysing Value Added As An Indicator of Intellectual Capital and It's Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Volume 11 No. 1 pp. 39-60

Zulaecha, Erviani Hesty. 2011. Peranan Intellectual Capital dalam Industri Telekomunikasi Indonesia. *Thesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.